III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Letak, Luas, dan Batas Wilayah Penelitian

Menurut Statistik Kebudayaan dan Pariwisata (2010), secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 107º 15′ 03″ dan 107º 29′ 30″ Bujur Timur, 7º 34′ 51″ dan 7º 47′ 30″ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57,482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi DIY yang memiliki luas 3.185,80 Km².

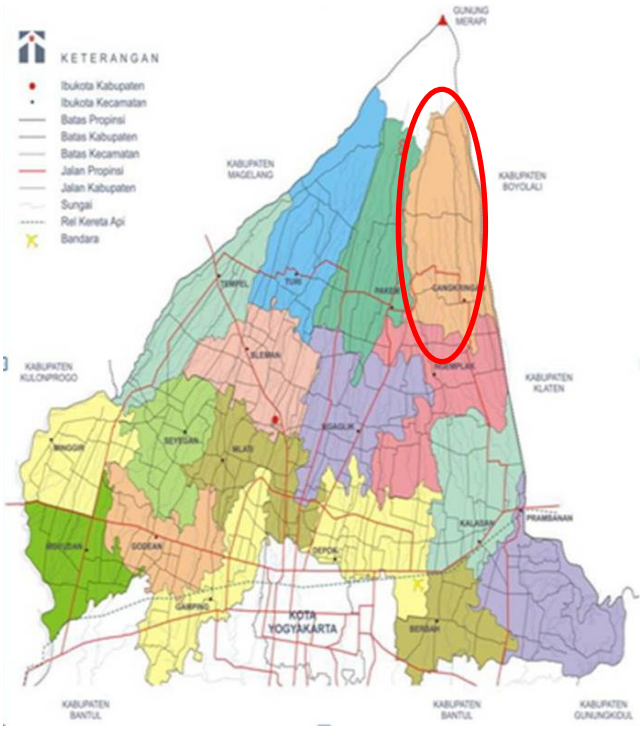

Gambar 2. Peta administrasi Kabupaten Sleman.

Cangkringan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Cangkringan berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Sleman. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 25 Km. Lokasi kecamatan Cangkringan berada di 7.66406‘ LS dan 110.46143‘ BT. Kecamatan Cangkringan mempunyai luas wilayah 4.799 Ha. Dengan 5 pembagian administratif desa, yaitu:

Argomulyo, Glagaharjo, Kepuharjo, Umbulharjo dan Wukirsari. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

1. Utara : Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
2. Timur : Kecamatan Kemalang dan Manisrenggo, Kabupaten Klaten
3. Selatan : Kecamatan Ngemplak
4. Barat : Kecamatan Pakem

B. Iklim, Topografi dan Tanah

Kecamatan Cangkringan merupakan kecamatan yang berada di dataran tinggi. Bentuk bentangan wilayah di Kecamatan Cangkringan memiliki bentuk relief berombak dan perbukitan. Pusat kecamatan Cangkringan berada pada ketinggian 400 mdpl. Kecamatan Cangkringan beriklim seperti layaknya daerah dataran tinggi di daerah tropis dengan cuaca sejuk sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Cangkringan adalah 29,5 °C dengan suhu terendah 22 °C (BPS Sleman, 2017).

C. Kondisi Sosial dan Ekonomi

1. Kependudukan

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2017, jumlah penduduk Kecamatan Cangkringan tahun 2016 sebesar 29.321 jiwa, terdiri dari 14.524 laki-laki dan 14.797 perempuan. Dengan luas wilayah 47,99 km^2, maka kepadatan penduduk Kecamatan Cangkringan adalah 611 jiwa per km^2. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kecamatan Cangkringan:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Cangkringan

Desa	Jumlah KK	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Total Jiwa
Wukirsari	3.771	5.070	5.121	10.191
Argomulyo	2.756	3.345	3.599	6.944
Glagaharjo	1.438	1.879	1.892	3.771
Kepuharjo	1.176	1.618	1.634	3.252
Umbulharjo	1.670	2.612	2.551	5.163
Total	10.811	14.524	14.797	29.321

Sumber: Kecamatan Cangkringan dalam Angka, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Desa Wukirsari merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 10.191 total jiwa. Dengan luas Wukirsari yaitu 14,56 km^2 maka kepadatan penduduk di desa Wukirsari sebesar 700 jiwa per km^2. Kemudian desa dengan total jiwa terbanyak kedua adalah Argomulyo sebanyak 6.944 jiwa. Desa Umbulharjo merupakan desa ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 5.163 total jiwa. Berdasarkan data monografi kecamatan, penduduk Cangkringan yang bekerja pada sector peternakan sebanyak 13.224 orang atau 47,81% total penduduk. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduknya merupakan peternak (BPS Cangkringan, 2017).

2. Potensi Ekonomi dan Wisata

Jika dilihat dari segi karakteristik wilayah Cangkringan termasuk dalam wilayah yang kaya akan sumber daya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada aktivitas gunung Merapi dan ekosistemnya. Di kecamatan Cangkringan terdapat taman rekreasi 2 buah dan 1 buah hutan lindung, 1 tempat pertunjukkan kesenian, 2 buah tempat rekreasi alam dan sejarah, serta 1 toko cenderamata. Selain itu, terdapat 1 buah sanggar kesenian, 5 anggota kesenian dan 5 anggota

seniman. Desa Kepuharjo memiliki wisata agro yang berada di Jambu, serta terdapat wisata lereng Merapi yang berada di Kinahrejo (BPS Cangkringan, 2017).

Kecamatan Cangkringan memiliki sarana dan prasarana perekonomian yang meliputi 3 unit koperasi dan 5 unit pasar. Selain itu tercatat bahwa kecamatan Cangkringan memiliki usaha industri kecil 4 unit, serta industri RT berjumlah 425 unit. Rumah makan yang terdaftar sebanyak 11 rumah makan, dan 6 buah perusahaan yang bergerak dalam usaha perdagangan, serta perusahaan yang bergerak pada bidang angkutan berjumlah 4 buah (BPS Cangkringan, 2017).

Luas lahan di Kecamatan Cangkringan adalah 4.799 Ha, penggunaan lahan terbesar di Kecamatan Cangkringan adalah dimanfaatkan sebagai tanah sawah sebesar 1.083 Ha (22,57%). Pada tahun 2016 produksi pertanian tanaman pangan di Kecamatan Cangkringan tercantum pada tabel 4.

Tabel 4. Data Produksi Pertanian Tanaman Pangan di Kecamatan Cangkringan tahun 2016

No.	Komoditas	Luas/Area (Ha)		Produksi (ton)
		Tanam	Panen	
1.	Padi	3.270	3.225	20.160
2.	Ubi kayu	92	75	1.091
3.	Jagung	53	53	511
4.	Ubi Jalar	28	26	310
5.	Kacang Tanah	27	27	33

Sumber: BPS Cangkringan, 2017.

Menurut BPS Cangkringan (2017) produksi pertanian terbesar di Kecamatan Cangkringan adalah padi sebagai tanaman pangan dengan total produksi sebesar 20.160 ton pada tahun 2016 dari desa Wukirsari. Produksi pertanian tanaman hortikultura di Kecamatan Cangkringan terbesar adalah cabai merah dengan total produksi 2.736 kwintal dengan luas panen 14 Ha pada tahun 2016. Berikut tercantum data produksi tanaman hortikultura pada tabel 5.

Tabel 5. Data Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura di Kecamatan Cangkringan tahun 2016

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1.	Cabe Merah	14	2.736
2.	Kembang Kol	12	1.706
3.	Sawi	20	1.596
4.	Tomat	12	1.441
5.	Kacang Panjang	22	1.271

Sumber: BPS Cangkringan, 2017.

Pada tanaman perkebunan, tercatat bahwa kelapa adalah komoditas perkebunan dengan jumlah produksi paling tinggi yaitu sebesar 2.329,80 kwintal dengan luas panen 154 Ha. Komoditi perkebunan kedua adalah Tebu dengan jumlah produksi 967,67 dan luas panen 31,35 Ha seperti tercantum dalam tabel 6.

Tabel 6. Data Produksi Pertanian Tanaman Perkebunan di Kecamatan Cangkringan tahun 2016

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1.	Kelapa	154,00	2.329,80
2.	Tebu	31,35	967,67
3.	Kopi Robusta	30,00	135,60
4.	Kopi Arabika	18,50	79,50
5.	Kakao	9,70	28,88

Sumber: BPS Sleman, 2017.